Karya: Drs. Ir. Jaenuri NZ, M.Pd.
Editor: Rhiza E. Purwanto, MA

Puisi Bahasa Using







PUISI BASA USING
"SUWIDAK SIJI (61)"

Kumpulan 61 puisi bahasa Using yang berjudul "PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61)" ini, mengajak pembaca untuk menelusuri kekayaan melalui lensa bahasa Using Kabupaten Banyuwangi

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI

(61)

Drs. Ir. Jaenuri NZ, M.Pd.

PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61)

Penulis: Drs. Ir. Jaenuri NZ, M.Pd.
Editor : Rhiza E. Purwanto, MA
Perancang Sampul : Elje Creative
Perancang Isi : Abdillah Huzz

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Cetakan pertama, 2024

Penerbit: Senarai Ide Bangsa
Jl. Wongso Premujo, Jongke Tengah, Sendangadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55285
Email: idebangsa.ina@gmail.com

PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61)
Yogyakarta: Senarai Ide Bangsa;
Cet. 2024; 140 x 200 mm; 102 halaman
ISBN: 978-623-89159-6-5

Dicetak oleh:
Elje Saja
Jl. Wongso Premujo, Jongke Tengah, Sendangadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55285
email: eljestore01@gmail.com

PRAKATA

Assalamualaikum Warohmatullah Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas segala kasih sayang, rahmat dan kehendak-Nya sehingga penulisan **"PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61)"** berbahasa using ini dapat terselesaikan. Penulisan **"PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61)** ini sengaja penulis selesaikan tepat memperingati hari kelahiran istri tercinta yang ke 61 pada tanggal 20 februari 2024.

Bagi penulis **PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61)** ini sebagai lanjutan **Puisi Telu Likur (23)** dengan maksud turut berpartisipasi nguri-nguri keberadaan Bahasa Using. Dengan semaraknya media sosial dikhawatirkan Bahasa Using akan terkikis dan terlupakan oleh generasi muda Banyuwangi. Dengan harapan menggunakan Bahasa Using dalam kehidupan sehari-hari menjadi kebanggaan tersendiri bagi Wong Using.

Tidak terlupakan ucapan terima kasih atas segala arahan dan dukungannya dalam proses penerbitan **PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61)** kepada 1. Sdr. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, 2. Sdr. Ketua Dewan Kesenian Blambangn (DKB), 3. Romo Aekanu selaku Penggagas berdirinya Lembaga dan sebagai ketua komunitas "KILING USING BANYUWANGI", 4. Dr. Lidiawati, MA selaku akademisi dan peneliti bidang ilmu sosiologi 5. Para penulis yang telah penulis kutip buah penanya. Terkhusus kepada Istriku tercinta dan anak- anakku tersayang yang men-

dukung terbitnya **PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61)**, Serta para sahabat seperjuangan yang tidak bisa penulis sebut nama serta semua pihak yang mendukung terbitnya **PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61)**, Serta para sahabat seperjuangan yang tidak bisa penulis sebut ini.

Bila penulisan **PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61)** ini kurang berkenan, mohon jangan pedulikan tulisannya tetapi bacalah niat tulus penulis yang turut serta berpartisipasi nguri-nguri Bahasa Using. Dan penulis menyadari bahwa puisi 61 (suwidak siji) ini jauh dari sempurna, maka dengan tulus hati dan ikhlas menerima kritik dan tegur sapanya dari semua pihak hususnya para pembaca untuk perbaikan penulisan berikutnya. Semoga berkah dan bermanfaat, Aamiin.

Wassalamualaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Banyuwangi, 20 Februari 2024

Penulis

Drs. Ir. JAENURI NZ, M.Pd.



SAMBUTAN
KEPALA DINAS KEBUDAYAAN
DAN PARIWISATA
KABUPATEN BANYUWANGI-
JAWA TIMUR

Assalamualaikum Warohmatullah Wabarakatuh.

Puisi adalah refleksi jiwa, cerminan dari hati yang paling dalam, dan jembatan antara pikiran serta perasaan. Dalam kumpulan puisi Bahasa Using yang berjudul **"PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61)"** ini, kami mengajak pembaca untuk menelusuri kekayaan budaya melalui lensa Bahasa Using.

Setiap bait dan rima yang terangkai di sini bukan hanya sekadar susunan kata-kata indah, tetapi juga sebuah upaya untuk melestarikan warisan budaya yang tak ternilai. Bahasa daerah adalah identitas, sebuah warisan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Ia menyimpan sejarah, tradisi, serta kebijaksanaan lokal yang tak tergantikan. Di tengah derasnya arus globalisasi, penting bagi kita untuk terus memelihara dan menghargai kekayaan linguistik ini.

Melalui puisi, kita dapat merasakan getaran emosi, meresapi kearifan lokal, dan melihat dunia dari perspektif yang berbeda. Kumpulan puisi ini terdiri dari 61 karya Sang Penulis yaitu "Kang

Uri" begitu sapaan saya pada Beliau yang merupakan anak dari "Uwak" / Budhe kakak dari Bapak saya. Setiap puisi memiliki ceritanya, dengan gaya bahasa using dan nuansa yang khas yang merupakan refleksi dari cerita hidup sang Penulis. Kami berharap, melalui **PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61)**, pembaca dapat menemukan kembali kekayaan bahasa daerah khususnya Bahasa Using yang mulai terkikis oleh zaman.

Semoga kumpulan puisi ini dapat menjadi bagian dari upaya besar dalam melestarikan dan memajukan bahasa serta budaya daerah kita. Selamat membaca dan menikmati perjalanan rasa dalam **PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61)**.

Wassalamualaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Banyuwangi, 5 Juni 2024

Ttd

TAUFIK ROHMAN, M.Si.



SAMBUTAN
KETUA DEWAN KESENIAN
BLAMBANGAN (DKB)
KABUPATEN BANYUWANGI

Assalamualaikum Warohmatullah Wabarakatuh.

Perjalanan mengangkat bahasa daerah mengalami lika-liku yang rumit. Mulai dari polemik statusnya, kebijakan pengembangannya, beragam sikap dan pandangan masyarakat dan seterusnya. Kita cukup berbesar hati karena dinamika seperti itu lumrah terjadi di mana-mana. Bahasa Madura yang telah melaksanakan tiga kali kongres, sampai saat ini belum sepenuhnya tuntas. Keadaan yang demikian hendaknya tidak menjadikan upaya kita megangkat bahasa daerah menjadi mandek. Syukur *al-hamdulillah* di Banyuwangi upaya pengembangan bahasa daerah terus berjalan. Muatan lokal Bahasa Using di SD/MI terus berjalan, dukungan Dinas Pendidikan makin baik, dukungan Balai Bahasa juga luar biasa.

Dukungan masyarakat terhadap bahasa Using tak perlu disangsikan. Bertumbuh berbagai *platform*, pemanfaatan media sosial, *e-Book,* dan tentu penerbitan dalam bentuk cetak. Yang terakhir, sampai saat ini dipandang masih sangat dibutuhkan.

Terutama untuk membantu pelaksanaan muatan lokal. Karena itulah kita menyambut gembira terbitnya antologi puisi oleh seseorang yang selama ini terus berkarya tanpa gegap gempita. Kang Jaenuri, begitu saya mengenalnya. Di tengah kesibukannya mengelola Lembaga Pendidikan Bahasa Inggris dan MIPA-ELIT, beliau suntuk menulis berbagai pengalamannya, pemahamannya terhadap berbagai hal dalam bentuk puisi.

Antologi **"Suwidak Siji"** menjadi makin bermakna ketika angka ini ternyata sebagai pengingat perjalanan hidup Kang Jaenuri. Pengingat yang indah dan berharga. Seperti kata Pramoedya Ananta Toer: "Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian." Dan Kang Jaenuri telah meniti jalan yang benar mewariskan karyanya kepada anak cucu dan generasi mendatang.

Wassalamualaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Banyuwangi, 19 Juni 2024

ttd

Drs. HASAN BASRI



SAMBUTAN
KETUA KOMUNITAS "KILING USING"
KABUPATEN BANYUWANGI - JAWA TIMUR

Assalamualaikum Warohmatullah Wabarakatuh.

Seraya memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. disertai perasaan bangga dalam rangka peluncuran Buku **"PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61)"** berbahasa Using yang ditulis saudara Jaenuri, maaf saya biasa memanggilnya Prof. Nuri. Seiring di era pesatnya perkembangan digitalisasi dan media sosial saat ini tidak dapat dipungkiri keberadaan bahasa daerah khususnya Bahasa Using sebagai salah satu unsur budaya ini cepat atau lambat akan terkikis oleh kemajuan tekhnologi. Alhamdulillah saudara Jaenuri (Prof. Nuri) salah satu pegiat Komunitas "Kiling Using" dengan tulus ikhlas turut serta nguri-nguri keberadaan Bahasa Using lewat puisi- puisinya dan bukan hanya itu saja komunitas Kiling Using juga sudah banyak menelorkan banyak karya buku-buku sebagai upaya nguri-nguri keberadaan Bahasa Using.

Kita sebagai Wong Using diharapkan memberikan dukungan penuh dengan cara ikut menyebar luaskan karya-karya ini di berbagai kegiatan positif di lingkungan keluarga, sekolah, kantor

dan masyarakat pada umumnya, agar keberadaan Bahasa Using menjadi kebanggaan dan tuan rumah sendiri di Kabupaten Banyuwangi yang sangat kita cintai.

Demikian sambutan ini disampaikan dan selamat kepada saudara penulis, semoga melalui **PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61)** ketulusan hati dan kepedulian penulis bermanfaat dan akan bermunculan generasi-generasi muda yang akan mengikuti jejaknya serta selalu dalam bimbingan dan ridha Allah Swt. Aamiin. Wassalamualaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Banyuwangi, 7 Juni 2024

Ttd

AEKANU HARIYONO



SAMBUTAN- AKADEMISI DAN PENELITI BIDANG ILMU SOSIOLOGI

Assalamualaikum Warohmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillah...bangga terhadap talenta Wong Using menginisiasi buku **"PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61)"** kumpulan 61 puisi berbahasa Using. Mari memahami puisi ini dari perspektif sosiologis:

PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61) penggunaan bahasa dan simbol budaya lokal pada puisi ini mempermudah kita dalam mengidentifikasi budaya Using yang spesifik.

PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61) bait per baitnya mendeskripsikan kehidupan sosial masyarakat suku Using sebagai representasi kehidupannya sehari-hari.

PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61) didalamnya terkandung nilai dan norma sebagai manifestasi interaksi sosial yang berkelindan dengan tradisi dan budaya lokal.

PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61) ini sebagai refleksi sosial atas realitas sosial penulis sekaligus sebagai proses konstruksi identitas sosial yang kompleks.

Saya sungguh terpesona dengan kemampuan penulis **PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61)** dalam menggambarkan kearifan lokal yang penuh makna melalui rangkaian kata yang indah. Penulis berhasil memberikan perspektif unik, ringan dan mendalam tentang kehidupan masyarakat suku Using sesungguhnya.

Wassalamualaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Malang, 18 Juni 2024

Ttd

Dr. Lidiawati, S.Sos., MA

DAFTAR ISI

Halaman Judul
Prakata
Sambutan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi
Sambutan Ketua Dewan Kesenian Blambangan (DKB)
Sambutan Ketua Komunitas Kiling Using
Sambutan Akademisi Sosiologi-PDKU Kediri Universitas Brawaijaya
Daftar Isi

1. Suwidak Siji 1
2. Buku 3
3. Musik 4
4. Udan 5
5. Angin Bisik-bisik 6
6. Awe-awe 7
7. Banyu 8
8. Duwe Aji 10
9. Kaca 11
10. Kursi 13
11. Langit 15
12. Nusantara 17
13. Blambangan 18
14. Kemesar 19
15. Ngajak Geridhoan 21
16. Pusakane Lare Using 23
17. Metenggengen 24
18. Sing Ana Bandingane 25
19. Pendekar 26
20. Tiba Tangi 27
21. Wedi Muyab 29

22. Sun Arep Cerita 31
23. Gampange Semebar 32
24. Timplikan 33
25. Aja Dhenguh 34
26. Mong Siji 35
27. Aja Semaur 36
28. Musuh Negara 37
29. Temborongo 38
30. Lare Asuh 40
31. Apak 41
32. Mesesegen 42
33. Aja 44
34. Pesene Buyut 45
35. Bisa Jaga Ati 46
36. Sun Duduhi 47
37. Dudu Teka-teki 49
38. Aja Maning-maning 50
39. Sakjane Pinter 51
40. Nyundhul Langit 52
41. Sepuh 53
42. Kemethak 55
43. Sing Keneng Dipaido 56
44. Gara-gara Rika 57
45. Man Thulik 59
46. Ketang 61
47. Ndongeng 63
48. Mbedadah 65
49. Kemesut 67
50. Gambar Melaku 69
51. Munyik Ambi Manggut 70
52. Kepingin Ngukur 72

53. Uwak Ngabragi 73
54. Ditilapna 74
55. Cilang Cileng 75
56. Vespa Biru 76
57. Menur 78
58. Temonan 79
59. Dhengaren 81
60. Lawange Sukses 82
61. Jare Bibik 83
Daftar Pustaka 84
Tentang Penulis 85

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

1. SUWIDAK SIJI



Sing kerasa kembang suwine wis suwidak siji tahun . Sun pethal teka barongan wis lebih selawe tahunan. Hing kerasa hampek saiki wis telung puluh enem tahun. Telung puluh enem tahun rasane kaya mong pirang ulan.

Sing isuk sing soren sing hampek telat siramane.
Sun panasi sunare serngenge sun rijigi godhonge.
Sun sirami sun elus uwite sun kusuti panggonane.
Isun buru mingser dhung disawang katon sunare.

Kembang ....mula arum rika gandane.
Lan wis padha methukul peranakane.
Nyenengaken seger-seger sawangane.
Wangune semelondor kaya rika merujuke.

Kembang ..... tambah ulan tambah tahun.
Tangga-tangga, dulur-dulur padha getun.
Tambah nggerumbul anake tambah anggun.
Kelendi ulihe ngerumat? akeh hang takon isun.

Kembang ..... kanca-kanca padha nakoni isun.
Nganggo rabuk paran ngerumat peranakane?.
Sing nganggo macem-macem rabuke, saur isun.
Kanca-kanca gumun nawi ta bida cara ngerumate?.

Ngerumat peranakane kembang hang penting atine.
Disayang, dirijigi, disunari, aja lali kudu cukup siramane.
Aja mingser paran maning ngadoh hampek katon sunare.
Dhung wis katon mencorong sunare aja lali nyang tirakate.

2. Buku



Buku...sing keneng dipaidu anan rika ring dunya.
Hun sing mungkir, Isun mula jatuh cinta nang rika.
Sing bisa adoh lan hun sing bisa ninggalaken rika.
Bangur kelangan barang liyane timbang kelangan rika.

Monggone kembang rika kembange suwarga.
Monggone wong bakalan rika bakal hang kawitan.
Monggone permata rika berlian tinggalan istana raja.
Rika ibarat lintang, ulan, lan serngenge nyunari dunya.

Sing dipungkiri bisa jelajah dunya ya kerana rika.
Weruh isine bumi, segara, langit ya kerana rika.
Bapak Prof Habibi bisa gawe kapal ya kerana rika.
Dadi guru, dokter, kyai sak piturute ya kerana rika.

Buku.... Sun akone rika mula makhluk pilihane Allah.
Kabeh menusa wis ngakoni rika jendelane dunya.
Bareng ambi rika dunya lan isine keneng diwaca.
Dudu mong dunya uga ngerti akhirat, surga lan neraka.

Buku... sing bisa sun bayangaken kadhung sing ana rika.
Aju kelendi, aju sapa hang nuntun lan nduduhi menusa.
Carane ngatur negara, agama, toleransi lan sakpiturute.
Mandar muga ambi rika, digampangaken nggape ridhane Allah.

3. MUSIK



Musik,...sing isuk, sing soren lan bengi rika ngancani isun.
Ring kantor, ring umah, tumpakan ring endi baen rika asiiiik.
Gendhing paran baen hang rika kancani mesti digandrungi.
Bareng ambi rika awak sehat, ati ayem, pikiran kerasa tentrem.

Musik,..... panggonan paran baen mbutuhaken rika.
Acara paran baen sing tau kelalen , rika mesti ring kana.
Perasan isun dunya bisa katon sepi kadhung sing ana rika.
Mandar muga isun ngelem rika sing ana hang salah tampa.

Salam isun nyang kabeh seniman hang ngancani rika.
Hang terus jejeg, ulet lan seken nguri-nguri kahanan rika.
Ring tangane, rika digoleti, didadekaken sunare dunya.
Mulai warga ring desa sampek warga hang ana ring kuta.

Taping atin isun bangkel polae akeh kedadian.
Akeh hang ngawur, rika dinggo kanca umbenan.
Hang sing dhemen rika, keneng dienggo alasan.
Mandar muga hang salah dalan agage insaf temenan.

Musik,..... Isun syukur ring kahanan rika.
Rika akeh manfaate timbang mudharate.
Isun yaqin Allah nyipta rika ana manfaate.
Kari kelendi carane menusa ngancani rika.

4. UDAN



Udan ..... kari suwi rika sing ana kabare.
Ring kene padha selabar kapan rika tekane.
Wangan-wangan lan banyu wis sing ana iline.
Padha gesah takon-takonan kapan wayahe.

Godhong-godhong awe-awe ngerungokaken gesahe.
Kewan-kewan padha milu jagongan ngiup ring ngisore.
Hang liyane bisik-bisik kabeh padha ngenteni jawabe.
Ambi ngerasakaken lemah garing padha melamuk lebune.

Suket-suket ring dalan padha berubah wernane.
Nyambang sawah arep ngeleb garing wangane.
Pari-pari wernane kuning ale magih durung wayahe.
Semut-semut sing wani liwat ndhekem ring eronge.

Udan ..... kabeh padha ngenteni tekan rika.
Raina bengi ongkeb ngenteni temebluk rika.
Lebu-lebu seliweran ngenteni sangsaman rika.
Dulur-dulur nyang lapangan ndunga tekane rika.

Sing ana hang kelalen kabeh padha ngenteni rika.
Tekane mendhung ring langit rika nguweni tandha.
Kabeh ngucap syukur hang diarep wis emeh teka.
Mandar muga tekan rika ndadekaken berkahe dunya.

5. ANGIN BISIK-BISIK



Lungguh ring pondhokan dikancani angin.
Nyawang umike godong, silire angin bisik-bisik.
Aja lali dzikir myakne ayem ring njerune batin.
Sawangen dhung isun liwat godhong pada umik.

Isun nggugu nang jasan-jasan rika angin.
Rika ngancani, rika ngipasi wong kepanasan.
Rika kasep sedhilut baen kabeh antri, angin.
Apike rika sing tau pilih-pilih, kabeh keduman

Angin...Keneng ditiru tingkah polah rika.
Sing tau pilih kasih kabeh rika gawe rata.
Dhung weweh-weweh sing tau mbidakena.
Kabeh pegawean rika, dadi conto hang nyata.

Angin.....muga-muga isun bisa ngaca nyang rika.
Ngilingaken isun akeh dzikir ring hang maha kuasa.
Dungakaken isun myakne bisa nyukupi rukun hang lima .
Hang sun karepaken mandar muga isun dadi ahli suwarga.

6. AWE-AWE



Isuk isuk melaku-melaku nyambang kebonan.
Sun kudang sun sirami kembang-kembang.
Padha munyik lan awe-awe ijone godhong.
Gandane arum sing bosen ulihe nyawang.

Sun elus sun gudha ambi sun ejak gesah.
Dikancani silire angin ring pinggir sawah.
Jembar rasane ati blas sing duwe susah.
Manuk-manuk padha marek milu gesah.

Paran maning serngengene madhangi kebonan.
Manuk-manuk, kembang-kembang padha girang.
Polae pirang-pirangane dina wis padha kudanan.
Disentor serngenge ati hang supek dadi padhang.

Isun durung bisa ninggalaken kembang-kembang.
Arep sun tinggal godonge magih padha awe-awe.
Sun tunggoni sun jak gandangan sak akehe kembang.
Manuk-manuk milu gandangan sak kanca-kancane.

Sing kerasa ana ring kebun wis telung jam.
Sun janjeni kembang kesuk maning sun siram.
Abot rasane ninggalaken kembang pethetan.
Sing lali ngangklang lan ngemuli myakne aman.

7. BANYU



Banyu ... Banggan isun nyang rika sing ana marine.
Rika bener-bener didadekaken makhluk piliha-Ne.
Diendoh ring endi baen rika tetep pantes anane.
Ring peceren, kedhokan, istana,masjid lan sak piturute.

Manggon ring peceren,kedhokan sing ngilangi pamore.
Ring warung, umah,ring hotel katon berai sawangane.
Ring botol, gelas, cingkir lan aquarium mencorong aurane .
Paran maning ring masjid dinggo wudhu ngilangaken hadase.

Kepingin weruh sapa hang sing butuh rika saiki.
Wit-witan padha garing dhung sing rika sirami.
Kewan-kewan padha mati dhung sing rika umbeni.
Paran maning menusa ring endi baen rika digoleti.

Banyu ....kadhang rika muring dadi banjir gedhi.
Menusa, kewan, wit-witan kabeh padha wedi.
Akeh menusa sing perduli apuwa dadi kaya gedigi.
Karepe dewek wit-wit gedhi sing dijaga malah ditegori.

Ale kabeh menusa wis padha diwarahi.
Aja ditegori wit-witan hang gedhi-gedhi.
Kanggo mbentengi tekane banjir lan erosi.
Dhung dudu menusa marine sapa hang ngrumati.

Banyu....hun kepingin duwe nduwuran kaya rika wetone.
Sing tau mbidak-mbidakaken ring endi baen panggonane.
Hang bisa mayungi wong-wong cilik padha ambi penggede.
Mandar muga Gusti Allah ngijabahi, ulih barokah lan ridha-Ne.

8. DUWE AJI



Ngelumpukaken kayu-kayu hang ring mburi.
Sekaken rika ring kebonan padha dirayapi.
Rika kabeh sun rijigi sun edusi uga sun kusuti.
Saiki rika wis padha rijig. lan wis katon berai.

Bengen sing duwe rega paran-paran.
Saiki tangga-tangga padha heran.
Katon rijig, berai dadi barang petetan.
Bengen dirayapi saiki dadi pajangan.

Mangkane dadi uwong aja pati nyepelekaken.
Nyepelekaken liyan uga nyepelekaken lingkungan.
Ilinga, ring dunya sing ulih mbidak-mbidakaken.
Myakne sing kebacut dhung nyepelekaken liyan.

Acake waspadhakena kayu-kayu hang bengen dirayapi
Magih nggelethak ring kebun sing ana hang ngeregani.
Serta disapa, dielus, dirijigi, diedusi regane ngelebihi.
Dijejer ring panggonan hang rijig saiki wis duwe aji.

SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

9. KACA



Kaca ..... mandar muga rika sing bosen-bosen.
Sing isuk, sing bedug, sing soren rika sun sambangi.
Blas rika sing tau berubah malah isun hang berubah.
Isun terus berubah sing ana mandheg-mandhege.

Syukur rika agage bisa nyadharaken atin isun.
Rika duduhi isun, paran baen hang kudu sun lakoni.
Kesuk, emben, minggu ngarep, ulan lan tahun ngarep.
Dhung sing rika duduhi saiki, aju dadi paran awak isun.

Bengen magih balita isun durung ngerti paran-paran.
Umur pitung tahun, wolung tahunan diajari sembahyang.
Umur welasan tahun wis wayahe nanggung kewajiban.
Uga nanggung dusa, sing ulih sembrana ngaji lan sinaune.

Umur likuran tahun hun mulai mikiraken pegawean.
Liya pegawean sing keliwatan hun kepingin sir-siran.
Taping isun sing ulih ngelalekaken kewajiban- kewajiban.
Terus ndepe-ndepe ndunga njaluk kabul ulih pegawean.

Taping kaca .....isun heran nyang tangga kidul umah.
Saiki wis mapan, mulya, wis duwe nama lan duwe rega.
Uwonge lali-lalian wis ilang rasa, kon kaca sulung iyane sapa?
Sing gelem tulih-tulih, sak karep udele ngeruk picise negara.

Ale awake wis kaca saben dina, taping sing tau ngacani atine.
Endhane ketutup paran? Hampek kelangan pikir kentekan rasa.
Taping titenana pokal hang gedigi ikai sing pira suwi kuwalat.
Polae wis ngelanggar nyang sumpah lan janjine uga amanate.

Mandar muga kanca-kanca lan dulur-dulur liyane.
Sing sampek niru pokal hang elek gedigu ikau.
Kudu iling dusa, nepati sumpah janji lan amanate.
Myakne barokah rizqine lan soleh solihah anak turune.

10. KURSI



Kursi... dideleh ring endi baen rika pantes lan tetep berai.
Panggonan kemproh hampek hang suci rika ngelegakaken ati.
Aja damak ring istana nyang langit lapis pitu rika diijabahi.
Rika mula wis dadi rebutan mulai nabi adam hampek saiki.

Sakwerane dunya lan isine eker-ekeran padha rebutan .
Ngerebut rika hing gemen-gemen hampek ewek-ewekan.
Gedigu iku kahanan rika dadi rebutan sampek akhir jaman.
Muga Gusti ndadekaken rika berkah masiya dadi rebutan.

Padha sing duwe kapok ale wis akeh hang dadi kurban.
Gara-gara rika ring kana-kene akeh hang satru tahunan.
Hang ring kadoan kana arep tukar padha eker-ekeran.
Ambi sing ana hang duwe isin padha ngumbar fitnahan.

Sakjane ring endi-endi wis diwarahi.
Rebutan kursi aja sampek ngundang belai.
Dikongkon rukun sak duluran lan njaga ati.
Angkahe myakne tentrem ring dina mburi.

Hang sun bangkelaken dhung wis ngelungguhi rika.
Meh kabeh lali kepileng, sakjane awake iku sapa ?
Njuputi picis sak enak udele, hang dijuput picise sapa?
Kaya nak sun tepil polae nggarahi sesek ring dhadha.

Kursi....tolong ilingna nyang hang ngelungguhi rika.
Aja sak karep udele ngecret-ngecret picise negara.
Polae akeh hang magih dimpil rakyate ring kana.
Acak bisikana kon ngedohi neraka lan mareki suwargo.

11. LANGIT



Langit... rika kemuli, rika payungi werane dunya.
Sing kathikan pilar taping rika sing ngamblegi dunya.
Sun sawang rika anteng jejeg ring nduwuran kana.
Masiya macem-macem hang ningguli rika ring kana.

Birun rika sing tau berubah sakat sakmana.
Ana mega liwat nutupi, rika sing ngersula.
Masiya ditutupi mendung rika tetep nerima.
Dipanasi serngenge malah katon kewela-wela.

Dalu-dalu sun angen-angen kepingin sabar kaya rika.
Sabar ngancani lintang-lintang geredhoan ring kana.
Nyawangi meletheke ulan munyik-munyik nyang rika.
Sun hampek kentekan undharasa serang apike lakon rika.

Pantes baen emak ngelem-ngelem rika.
Kadhung duwe karep kon nyundhul rika.
Taping magih akeh hang sing gadug merana.
Sing duwe niat lan tekad kepingin urip mulya.

Langit ..... isun kepingin nyundhul rika.
Antenana kapan-kapan isun gadug merana.
Nekad ngelakoni karepe emak, hun golet ridha.
Arep sun gape myakne urip mulya lan duwe rega.

Langit..... .....isun terus-terusan dunga.
Muga-muga kekarepan isun dadi nyata.
Nak sun pethik lintang sun gembol ulan ya.
Angkah isun emak bapak myakne ridha.

12. NUSANTARA



Syukur isun manggon ring Nusantara.
Terep-terep gununge, subuuur tanahe.
Laute wera genthonge iwak lan mutiara.
Alase kandel tetel, werane sing kira-kira.

Sing tau sun lalekaken amanate emak.
Nusantara iku umah sira, pesene emak.
Pagerana teka tangan hang arep ngerusak.
Payungana, angklangen wong hang tamak.

Ati-atinen ambi tikus-tikus hang rakus-rakus.
Tikus-tikus hang pegaweane mung embus-embus.
Adhangen, angklangen aja sampek diweni dalan tembus.
Aja maning-maning nguweni ati, soken baen ring kakus.

Awasana bolongan umah gulake dienggo selundupan.
Pasangen kerangkeng beton myakne sing dienggo pencolotan.
Hang ati-ati, hang waspada aja sampek sira kecolongan.
Kapak-kapakna tikus-tikus bisane mung maling-malingan.

Mangkane aja pasang pager-pager hang wis dirayapi.
Pager-pager hang gedigi tikus-tikus gampang ngerokoti.
Rangkepen kerangkeng beton lan jepretan myakne wedi.
Dhung gedigi urip bisa bebas, adil makmur lan direganI

13. BLAMBANGAN



Blambangan, sing ana lekas putuse gesahaken rika.
Polae ring panggonan rika, macem paran baen ana.
Segara sak dawane alur tanah rika kuta Blambangan.
Ambi sing entek-entek dijuput asile mulai jaman semana.

Pucuk lor lan kidul alas gedhi sak dalan-dalan tirip wite jati.
Tanduran jeruk,duren, pari sak piturute sing ana let-lete.
Gesahaken kopi, coklat, karet Blambangan panggonane.
Aja papak terminal, setasiun, pelabuhan, bandara duwe.

Jare buyut, tanah Blambangan iki tanah suwarga.
Sing kathikan ngedhuk iline banyu sing ana asat-asate.
Sing usah ditandur, dideleh baen empang lan biji merujuk.
Maceme wit-witan sing kathikan disiram wis semelondor.

Gesahaken budhaya akehe sak ambruk-ambruk.
Ana gandrung, jaranan, barong lan sak piturute.
Basane, bathike, panganan lan liyane unik anane.
Gesah masalah wisata, Blambangan panggonane.

Gesah hotel, kuliner, pasar sak ambreg-ambreg akehe.
Dhung diterusaken gesah iki sing ana lekas putuse.
Syukur Allah nyiptakaken kuta Blambangan gedigi anane.
Mandar muga masyarakate bisa njaga lan kuwat imane.

14. KEMESAR



Kemesar awak dhung nyebut aran rika.
Rika.....rika.....rika.. ..kuta Banyuwangi .
Hing gemen-gemen hang nguteri rika.
Ana pari , palawija, kayu jati lan sakpiturute.

Sapa baen mesti kentelan ring kahanane.
Banyune mili terus sing ana asat-asate.
Panganan, woh-wohan akeh maceme.
Unik basane macem macem budayane.

Isun masa ngecap, dhung dibandhingaken ambi liyane.
Mlaku ngalor ketemu alas gede ngidul uga alas gede.
Ngetan katon segarane ngulon gunung sak piturute.
Aja papak pelabuhan, bandara banyuwangi ya duwe.

Hotel jejer jejer ring pinggir-pinggir dalan.
Hang dodol kuliner sak dawa-dawane dalan.
Agro wisata ring taman suruh lan liya panggonan.
Ana Gandrung Sewu uga BEC agenda tahunan.

Mula ngangeni kanggo isun hang ring kadoan.
Arep muleh kampung repot ring pegawean.
Dhung nekad muleh waktune entek ring dalan.
Sakjane sing serantan dhung nganteni pereian.

Kari suwi ngitungi dina, minggu, uga ulan.
Kangen kepingin nyambang tanah kelahiran.
Arep sun sambangi kanca-kanca memengan.
Muga-muga niat isun iki agage keturutan.

15. NGAJAK GERIDHOAN



Hun bukak jendela nyawangi ulan.
Ulan munyik-munyik, hun kegirangan.
Ambi hun bisiki salam kanggo angenan.
Atin isun lega mesti gadug sing keliwatan.

Guyon ambi ulan sing kerasa wis dalu.
Hun tutup jendela pamitan arep turu.
Ulan bisik-bisik aja ngluyur dalu-dalu.
Ngongkon isun turu myakne sing ngelu.

Sentore serngenge wis nggugah isun.
Marahi isun dipenging pati ngelamun.
Kadhung terus ngelamun nggarahi pikun.
Myakne sing pikun dikon sinau hang tekun.

Muleh-muleh wis manjing magriban.
Mari magrib mbukak jendela nyapa ulan.
Mbisiki isun durung pesen paran-paran.
Gelebegan awak isun , mikir sing karuan.

Untung lintang-lintang ngajaki geridhoan.
Nggudha isun ngajaki mapag kudangan.
Sun sanggupi kesuk mapag ring pelabuhan.
Isun Janji mapag kudangan jam sepuluhan.

Ulan lan lintang nambahi omongan.
Wong urip aja pati gampang bingungan.
Duwe karep sing keturutan diuji kesabaran.
Kudu sabar nerima myakne bisa lebaran.

16.PUSAKANE LARE USING



Heee.. Dulur-dulur isun lare lare using.
Ayok rame-rame mbangun budhaya using.
Ayok padha njegogo aja pating meluk guling.
Ayok bareng-bareng jenggirat tangi maning.

Kanggo lare-lare using pantang balik kucing.
Myakne gampang lan entheng kudu dirundhing.
Abot entheng dilakoni masiya ambi puntang-panting.
Pantang mundur maju terus mbangun budhaya using.

Ayok gandhengan tangan nguri-nguri budhaya using.
Masiya diangklangi sak kandele tembok berlin.
Diseruduk, diterabas pantang lare using balik kucing.
Hang penting ajeg, karep, ulet niat ikhlas lahir batin.

Aja setengah-setengah nguri-nguri budhaya using.
Masalahe budhaya using iki warisan hang penting.
Iling-ilingen budhaya iki jimat lan pusakane lare using.
Mandar muga turun temurun kejaga, iki warisan penting.

17. METENGGENGEN



Isun sangga uwang ambi metenggengen mikir kuasane Allah.
Ndelengi langit sing nggerobog masiya sing kathikan pilar.
Segara sing ana asate lan bida rasa ambi udan lan sumber.
Ndeleng ulan, lintang, serngenge sing entek-entek setrume.

Bek blas wis...sing nutut ulih isun mikiraken anane.
Gusti Allah nyiptakaken milliaran mahluk-mahluke.
Sing ana hang kelalen, kabeh ulih rizqi lan hidayahe.
Pungkasane nyerah, pasrah, isun yaqin nang rukun iman.

Milliaran menusa rizqine sing ana hang keliwatan.
Milliaran kewan disiapi pakanan, kabeh keduman..
Milliaran wit-witan seger kabeh sing kurang siraman.
Milliaran mahluk-mahluk liyane sing ana hang eker-ekeran.

Dikapakena kelendi baen sing nutut aqal mikiraken.
Silir-silire angin pat likur jam sing ana kesel-kesele.
Derese sumber banyu bisa dibutuhaken kapan baen.
Sunare serngenge madhangi dunya sing ana leren-lerene.

Yaqin pikiran menusa mong sak upit gedian wijine bayem.
Syukur Alhamdulillah Allah nguweni ati, aqal lan iman.
Carane ngelakoni syukur kudu percaya nang rukun iman.
Uga kudu pasrah lan hang ikhlas ngelakoni rukun Islam.

18. SING ANA BANDHINGANE



Suwe-suwe rika buru ngerumangsani.
Rika kari wani polae rika durung ngerti.
Dungane, dunyane, welase sekabehane.
Sing eman-eman mong kanggo rika anake.

Adhuh emaaan .. nuruta nyang emake.
Adhuh emaaan .. nuruta nyang bapake.
Welase nyang rika sing ana bandhingane.
Welase nyang rika blas sing ana pamrihe.

Hang sun jaluk senengna monggone atine.
Polae mong rika hang bisa ngobati batine.
Nyawang tekan rika baen wis seru girange.
Ridha lan surgane mung kanggo rika anake.

Syukur, ..Rika saiki wis manut nyang emake.
Syukur, ..Rika wis njaluk sepura nyang bapake.
Mandar muga sehat lan gangsar terus rizqine.
Uga Istiqomah ibadahe lan diterima amale.

19. PENDEKAR



Sun angen ndika sun angen-angen.
Sun kangen mulange lan kesabarane.
Iling ulangane sun pinter ring tangane.
Adheme tangan ndika hun ngundhuh asile.

Sun angen ndika sun angen-angen.
Ikhlas ndika, jasan ndika uga kesabarane.
Isun kangen ndika, mancep ring jeru batin.
Budi dayan ndika sing bisa lali selawase.

Kaya sedhilut rasane sinau ambi ndika.
Sakjane kepingin terus sinau sak kategе.
Ngilingi sangune sak gunung sak segara.
Ndika ikhlas lan telaten mulang muride.

Ndika pendhekar bangsa lan negarane.
Pahlawan tanpa tandha jasa julukane.
Minteraken murid-muride pegaweane.
Mandar muga dieterima kabeh amale.

20.TIBA TANGI



Aja mong disawang enake kahanan hang saiki.
Sing gampang emak apak ulihe ndadekaken gedigi.
Tiba tangi ngusahakaken anake kelendi bisane dadi.
Sikil dienggo endhas, endhas dienggo sikil, taping jaga rai.

Aja sampek ana lawang ngemplong dileboni.
Lompongane umah rijig-rijig dhewek diliwati.
Sing ngitung pira dawane dalan, melaku dilakoni.
Sing mikir jeru lan werane segara ngelangi dibelani.

Saben dina ngitung lan ndelengi lakune pandome jam.
Hampek apal nyang dina sak tanggale nganteni giliran.
Mbukaki buku-buku cathetan myakne sing salah urutan.
Tangi turu tulah-tulih ngalor, ngidul, ngulon lan ngetan.

Taping emak apak pinter maroti kabeh kerepotan.
Uga njagani anak-anake myakne sing kepikiran.
Terus paran baen hang dijaluk anake wis disiapaken.
Weruhe emak apak tiba tangi, serta anake wis mapan.

Deredesan iluh serta weruh perjuangane emak apak.
Isun saiki kudu ngeladeni emak apak kaya ratu lan raja.
Rumangsa dusa isun kadhung emak apak katon nelangsa.
Mula wis wayahe nyenengaken lahir batine emak apak.



Emak apak kesuwon kula teng ndika.
Sepuranen dusane anak-anak ndika.
Jiwa lan raga kula pasrah kanggo ndika.
Muga padhang dalan ndika nuju suwarga.

21. WEDI MUYAB



Magih cilik, Bapak mulang isun ngaji.
Ambi kanca kanca hang akehe seket siji.
Bapak sing kakehan omong taping padha wedi.
Wedi muyab, paran maning sing melebu ngaji.

Lulus SD kanca-kanca lan isun pindah ngaji.
Pindah ngaji ring langgare ustadz Hanafi.
Emak wanti-wanti aja sampek sing ngaji.
Gulake bapak dhung muring sing mari-mari.

Liya dina isun muleh radha kebengen.
Mengan layangan sampek kasep magriban.
Marek magrib bapak marek ambi nyekel garisan.
Ambi nggerundeng nyeblak isun sing cukup sepisan.

Mari nyeblak ngongkon isun mlaku ngaji.
Isun melaku ngaji ambi nangis mesesegen.
Polae hun dhewekan dalane peteng medeni.
Isun ngeper keciran ambi ati dheg-dhegan.

Gadug panggonan ngaji isun ngos-ngosan.
Kanca-kanca padha takon ambi cekakakan.
Pada nebak paling isun wedi melayu keciran.
Ambi ngos-ngosan hun jawab, iya temenan.

Taping isun sing tau nyalahaken bapak.
Paran maning kon nyalahaken emak.
Mula kabeh lakon cerita mau salah isun.
Isun njaluk separa myakne sing getun.

22 SUN AREP CERITA



Assalaamualaikum Wr. Wb..
Apak Emak isun muleh isuk sekolahe.
Bapak ibu guru rapat persiapan ujian.
Terus engkesuk upacara hari pendidikan.

Pak Emak isun mau diajari pendidikan agama.
Waktu ngajar Pak guru cerita macem-macem.
Cerita lare atim, wong melarat lan wong hang lara.
Uga wong ngapusan, nyolongan lan demen adu-adu.

Pak Emak hang diulangaken Pak guru ceritane gedigi.
Jare Pak guru kita sing ulih kasar kudu sopan lan lembut.
Nyang lare atim kudu nyantuni, nulung wong melarat.
Terus dhung ana wong lara kudu disambang lan ngibur.

Iki maning pak emak dhung kepingin gampang uripe.
Kita kudu sabar, tabah, jujur, gagas ilmu lan awehan.
Terus dikongkon hang ati-ati kadhung golet kanca.
Kanca hang ikhlas, nerima, awehan lan hang jujur.

Pak Emak cerita hang pungkasan iki serem-serem.
Kadhung golet kanca jare sing ulih kanca hang gedigi.
Kanca hang ngapusan, nyolongan lan demen adu-adu
Mandar muga isun sing nemu kanca hang serem-serem.

23. GAMPANGE SEMEBAR



Kaya sumber merembes ring kene.
Milu angin semebar ring kana.
Akeh wernane ulihe gok maca.
Suwarane cocog ambi kahanane.

Tangane sapa yo....tangane sapa?.
Hang nulis warta-warta ring kana.
Iya yo,. Jasane sapa ...jasane sapa?.
Seru gampange semebar ring dunya.

Nulis paran anane sakperana-perene.
Ajeg olah ragane musik sak budayane.
Budi daya , belajar lan sandhang pangane.
Uga akeh rame-rame hang direbut parane.

Kanggo rika sun acungi jempol loro.
Sing ana tulisan rika isun sing weruh.
Sun dungakaken sehat sing ngelempuh.
Maca tulisan rika kabeh padha weruh.

24. TIMPLIKAN



Jebeng .....thulik..... mrinia tah sira sun warahi.
Sing ana ceritane wong kepingin pinter iku sing sinau.
Mangkane mumpung magih enom, sira dawa jangkahe.
Enggonen enom-enoman sira iku kanggo patheng sinau.

> Panggonan sinau iku dudu mong ring sekolah lan madrasah thok. Taping sekolah lan madrasah ndasari nggo sinau ring liya panggonan. Ibarate sira arep munggah ring wuwungan sira butuhaken timplikan. Sekolah lan madrasah iku timplikan nggo nggayuh lintang ring langit.

Sinau bisa ring umah, dusun, bingkil, pasar lan sak piturute.
Bisa uga sinau liwat karang taruna, remaja masjid lan liyane.
Paran maning jaman saiki sira bisa sinau nganggo hape.
Arep belajar paran baen hape wis nyukupi kari kelendi carane.

> Jebeng, ...Thulik ..... taping kudu hang ati-ati ngnggo timplikan.
> Timplikan mulai hang endhep, sedengan hampek hang dhuwur.
> Aja sembrana, aja duwe pedhoman hang penting pokoke nimplik.
> Polae dhung sampek kepeleset, sira sing arepe bisa nggayuh lintang.

Iling-ilingen jebeng, thulik paren hang hun warahaken mau.
Sing ana wong pinter, wong sukses uripe, sing kathikan sinau.
Gusti Allah nguweni rizqi nang hambane iku diukur teka usahane.
Kadhung sira nurut paran hang hun warahaken sira ulih ridhane.

25. AJA DHENGUH



Jaganen jimat hang manggon nang umah rika.
Aja sampek jimat-jimat iki rika sepelekena.
Polae jimat-jimat iki sing ana tunggale ring dunya.
Dhung apik ngerumate, rika mulya lan duwe rega.

Aja nggolet jimat-jimat ring jabane umah rika.
Jimat hang paling ampuh ya emak bapak rika.
Arep duwe lakon paran baen njaluka ridha.
Polae ridhane Allah ridhane emak bapak rika.

Aja dhenguh terimanen nasihat lan perintahe.
Masiya sakpucuke kuku aja disenggol persaane.
Paran maning mbantah ring nasihat lan perintahe.
Kuwalat rika kadhung sampek nguthek dadi lara atine.

Emak bapak cerewed dudu kerana bangkel nyang anake.
Jare unen unen " Masa ana macan arep nguntal anake "
Welase, dungane, dunya lan ridhane kanggo anak-anake.
Dhung ikhlas, pangkat lan derajat rika mesti bisa nggape.

Paran maning bisa nyukupi papan lan sandang pangane.
Ladenana hang ikhlas jimat-jimat rika kaya ratu lan rajane.
Aja macan, cakare kucing, rengit aja ulih nemplek ring kulite.
Allah angkat derajat rika paling mulya ring dunya lan akhirate.

26. MUNG SIJI



Kelendi nasib awak isun iki.
Tirakat tapa sing mari-mari.
Cager ayeme cager senenge ati.
Bisa kegape ring dina mburi.

Sun niati kudu kuwat lan ati-ati.
Bandha nekad ngandhelaken nyali.
Sing ulih surut ngelakoni niate ati.
Ndhedhepi ilmu tumekaning pati.

Mung siji isun wis diwanti-wanti.
Masiya kurang sing ulih cilik ati.
Kudu disabari lan kudu ditelateni.
Milu lakune derese banyu mili.

Dhuh Gusti pasrah nasib kula niki.
Kabeh rintangan empun kula liwati.
Hampek ngelakoni puasa pati geni.
Syukur tekad kula empun kula lungguhi.

27. AJA SEMAUR



Isun ulih ilmu hang sing disangka-sangka.
Ilmu iki sun ulih dudu teka sapa-sapa.
Emak bapak marahi isun ring ulan puasa.
Akeh hang diceritakaken sak marine buka.

Gurune bapak wanti-wanti nyang murid-muride.
Sapa baen takon nyang sira aja semaur 'sing bisa'.
Polae semaur 'sing bisa' iku saure wong cethek akale.
Semaur 'sing bisa' senjatane wong hang males usahane.

Bida maning ambi warahane gurune emak isun.
Kadhung ana wong takon aja semaur 'sing weruh'.
Polae semaur 'sing weruh' iku saure wong budhuh.
Semaur 'sing weruh' nggarai wong bangkel lan lesuh.

Terus gurune emak bapak nguweni weruh.
Dhung 'sing bisa' semaura durung ,nak sun cobak.
Nawi 'sing weruh' semaura durung, nak sun goleti.
Terus takon-takono, belajara myakne weruh lan bisa.

28. MUSUH NEGARA



Samar wulu rika kantru-kantru.
Sun sawang rika sing bisa turu.
Metenggengen rika mata walangen.
Sun jak gesah rika sing ngereken.

Kari cekak pikiran lan atin rika.
Tambah suwi rika tambah kesiksa.
Gelebegan awak rika dikuya-kuya.
Rika kari gelem awake dipulasara.

Ceritakena atin rika myakne lega.
Jembarna pikiran ring utek rika.
Sabu-sabu dudu dalan kanggo rika.
Wis mesti emak bapak rika sing ridha.

Aja nganggep awak rika magih jaya.
Dudu gedigu karepe wong tuwek rika.
Dhung rika nyabu dadi musuhe negara.
Sabu-sabu ngerusak anak turun rika.

SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

29. TEMBORONGO



Beng, Jebeng...Merinia tah mareka nang isun.
Sira kari anteng , Sira ngelamun? Nakoni isun.
Iya, isun kepingin ngelencer kaya kancan isun.
Ngelencer ambi emak apak ring liya dusun.

Emak ambi Apak sira sing tau ngejaki ngelencer ?
Using, Apak wis sing ana, Emak nggagas., saur isun.
Nakoni maning,...Sapa hang ngancani sira ngelencer?
Temborongo ngelencer, arep madang repot, saut isun.

Ditakoni maning, terus kelendi sira dhung sekolah?
Sun sauri, ana dulure mbah mbayar urusan sekolah.
Lan berangkate dititipaken kanca-kanca ngumah .
Sun juwarek-juwarekaken hang penting bisa sekolah.

Munggah kelas, misanane emak nyilihi sepidah.
Masalah ngisi bensine dicukupi dulure embah.
Serta wis munggah sekolah atin isun radha bungah.
Sun rasakaken edheng-edheng nasib mulai berubah.

Kadhung dalu-dalu isun mulai kerasa-rasa.
Iling nang apak hang wis ana ring alam liya.
Ambi netesaken iluh isun sing leren ndunga.
Mandar muga apak diasihi hang maha kuasa.

Sing pira suwi Emak bisa laki rabi.
Duwe bapak kuwalon hang sugih ati.
Nerima emak lan isun sing separuh ati.
Insyaallah niat hang suci diridhani Ilahi.

30. LARE ASUH



Kesuwun kula kabeh padha kesuwun.
Lare-lare asuh hang wis ndika tulung.
Njunjung dhuwur ring uwung-uwung.
Sing tanggung-tanggung kadhung nulung.

Kesuwun kula kabeh padha kesuwun.
Emak bapak kula wis sing tau bingung.
Awak ndika kari ikhlas dhung milu urun.
Ikhlase ndika, kula kabeh bisa ketulung.

Kesuwun, kesuwun ikhlase atin ndika.
Ndika ikhlas masiya kula dudu anak ndika.
Kula bisa sekolah kerana disantuni ndika.
Sampek mati ikhlas ndika temancep ring dhadha.

Kesuwun kesuwun longgare atin ndika.
Dundum-dundum bandha kanggo wong liya.
Baktin ndika kanggo mbentengi nusa lan bangsa.
Mandar muga ndika manggon ring suwarga.

31. APAK



Apak .....banggan kula teng ndika.
Kula tangi ndika wis berangkat megawe.
Kula wis turu ndika buru teka megawe.
Sakjane kula kepingin mapag tekan ndika.

Kadhang-kadhang ndika seminggu sing muleh.
Megawene adoh ndika sing ana tumpakane.
Anak ndika iki kangen nganteni ndika muleh.
Dhung wis gede nak ngganteni ndika megawe.

Apak .....banggan kula teng ndika.
Masiya kula arang-arang ketemu ndika.
Kula ngerti mergane ndika golet upa.
Kanggo nyukupi emak lan anak ndika.

Apak...ndika saiki wis tambah umur.
Wis kakehan hang ndika tandur.
Masiya kula rumangsa durung makmur.
Banggan kula teng ndika sak umur-umur.

Apak ....wayahe ndika perei lelana.
Wayahe anak ndika hang golet upa.
Dungakna kula bisa nyukupi ndika.
Myakne ayem golet dalane suwarga.

32 MESESEGEN



Sekaken nangis mesesegen ring pojok umahe.
Kepingin milu sekolah pada ambi kanca-kancane.
Nyalingna sekolah. arep mangan nganteni emake .
Nganteni emake nggagas nang sawah tanggane.

Angger isuk ngincengi kancane melaku sekolah.
Sing wani metu umahe, larene wedi kemisinen.
Dhemenane mengan dhewekan ring jeru umah.
Polae kanca-kancane sing pati ana hang ngereken.

Meneng-meneng hun marek ngancani memengan.
Girange setengah nek, rumangsa bisa koncoan.
Hun ejak nyang sawahan uber-uberan layangan.
Syukur...ambi uber-uberan awake bisa cekakakan.

Sakjane larene pinter kadhung nerima ulangan.
Liya dina paman isun niat nguweni santunan.
Dikongkon sekolah ditanggung kabeh urusan.
Byek awake mberejag girang sing ketulungan.

Sing luput wayahe nerima rapotan .
Awake ndheredheg diceluk paling buncit.
Lungguh mojok netes iluh sing ana celukan.
Serta diceluk tibane bijine nomer wahid.

Bingung mider ngalor ngidul nggoleti paman.
Neja digudha sing ditemoni, paman sengidan.
Muter-muter takon paman ambi ngos-ngosan.
Serta ditemoni, meluk paman sing diecul-culaken.

33. AJA



Beng, thulik merinia rungokena pesene adon hira.
Adon pesen, dhung sira rantau ring kadohan kana.
Jare adon, aja sampek sira dhebat masalah agama.
Paran maning padu golet benere dhewek, iku aja.

Aja sampek sira ngapir-ngapiraken liyan.
Aja sampek sira murtad-murtadaken liyan.
Aja sampek sira mbid'ah-mbid'ahaken liyan.
Paran maning ngaku paling bener nyang liyan.

Dhung sira paca rantau ring kadohan kana.
Hang penting yakin rukun iman hang ikhlas.
Ngelakoni rukun islam ambi sabar lan ikhlas.
Niatana ibadah hira golet ridhane Gusti Allah.

Terus ibadah iku urusan sira nyang Gusti Allah.
Aja nyepelekaken liyan hang katone sing ibadah.
Polae ibadah iku sing ulih dipamer-pameraken.
Sapa weruh, katone sing tau ibadah malah seken.

Beng, Thulik,... niatana sira rantau kerana Allah.
Polae urusan rizqi, umur lan jodho urusane Allah.
Paran maning urusan masalah surga lan neraka.
Mandar muga sira dipayungi lan ulih ridhane Allah.

34. PESENE BUYUT



Isun iling pesene buyut teka Apak isun.
Paran baen hang ring dunya ana watese.
Mangkane buyut pesen sing ulih sombong.
Polae ring dunya hing langgeng kejaba Allah.

Buyut nyeritakaken ulihe pengajian ring majelise..
Mumpung magih enom hang akeh nggagas ilmune.
Mumpung sehat pathenga ibadah lan megawene.
Mumpung sugih kudu istqomah amal sodaqohe.

Jare apak, buyut kuwatir lan wanti-wanti .
Aja medhit lan sing ulih pamer pesugihan.
Amalna ilmune aja ngelamak lan sombong.
Jaganen ibadahe aja dipamer-pameraken.

Dudu iku baen pesene buyut jare apak.
Sira sing ulih muringan, iri, dengki, fitnah.
Byek, kemesar ngerungokaken pesene buyut.
Mandar muga isun bisa tawaduk lan istiqomah.

35. BISA JAGA ATI



Rika sing ulih cilik ati ngelakoni urip ring dunya.
Antarane rika lan isun mong sawang sinawang.
Asline menusa sing ana hang luput teka masalah.
Mung masalahe wong siji ambi liyane bida-bida.

Jare wong tuwek kudu sabar lan kuwat tirakate.
Hang dikarepaken tirakat iku bisa jaga ati lan pikirane.
Sing ulih nggerundeng, hang ikhlas patheng ibadahe.
Nurut nyang emak bapak, aja lali sholat lan sodaqohe.

Sing kuwat sodaqoh bandha, bisa tenaga lan pikirane.
Sing kuwat melek sholat tahajud jaganen sholat wajibe.
Dhung sing kuwat puasa sunnah, jaganen puasa ramadhane.
Hang penting jaganen atine, aja nglarani dulur lan tanggane.

Hang duwe ati lan pikiran apik iku larang regane.
Aja sombong, iri, dengki, pamer, fitnah sakpiturute.
Ati atinen aja hampek musuhi dulur , kanca lan tanggane.
Duwe musuh siji iku kakehan, duwe kanca sewu iku kesithiken.

Apik eleke urip ring dunya sumbere nang ati lan pikirane.
Kepingin duwe rega lan dhuwur derajate jaganen atine
Kepingin sing duwe musuh lan akeh dulur rumaten atine.
Kepingin sukses dunya akhirate, ibadah hang ikhlas atine.

36. SUN DUDUHI



Merinia Lek, sun duduhi dalan myakne sing gerunjalan.
Sakjane golet dalan hang sing nggerunjal iku gampang.
Hang nggarahi repot iku wong hang gengsian lan angkuh.
Wong hang sing gelem asor, karepe dhewek sak piturute.

> Aja maning-maning sira ngelakoni hang gedigu ikau.
> Sira disengiti kanca lan tangga paran maning Allah.
> Sakjane simpil kok Lek, jaganen ati lan pikiran sira.
> Terus dhung ngelakoni paran baen kudu jujur lan ikhlas.

Paran maning sira bisa ninggalaken penyakite ati.
Dhung sira kepingin weruh paran baen penyakite ati.
Sira aja muringan, mitnah, dendam, sirik, iri lan dengki.
Bisa ninggalaken penyakit ati dalan sira sing gerunjalan.

> Dudu iku baen magih ana maning liya-liyane.
> Sira aja pamer lan ngunggulaken awake dhewek.
> Sira aja duwe prasangka hang elek nyang wong liya.
> Sira kudu duwe prasangka hang apik nyang wong liya.

Ana maning Lek hing kalah pentinge.
Kabeh lakon, sira kudu sabar lan nerima.
Paran baen ulihe kudu disyukuri lan legawa.
Aja hampek ngersula paran hang sira tampa.

Dadi dhung sira bisa ngelakoni kabeh lakon ikau.
Sing kira sira nemoni dalan-dalan hang gerunjalan.
Sing kira ana sandhungan polae syarate wis sira cukupi.
Insyaalllah sira ulih dalan hang rata nuju nang ridhane Ilahi.

37. DUDU TEKA-TEKI



Sun ideri sak werane desa lan werane kuta.
Awak kecaruk kembang menur ring tengah kuta.
Cemeng manggis kulite, sigar kepundhung lambene.
Sun gudha,sun gendhing tibane wis ana hang duwe.

Sing cilik ati sun idere melayu ngeper ngidulaken.
Kecaruk kembang kuning langsat dawa rambute.
Sing neja cerita, ketemu kanca gelem ngenalaken.
Tibane adik kelas ring sekolahe, sak kelas ambi adike.

Tambah dina, minggu, ulan isun duwe ati.
Ambi guyon sun gendhing pada-pada duwe ati.
Sing ana hang ngerti wis dadi gandholane ati.
Lulus sekolah isun kaget anake pejabat nyulungi.

Myakne wis, mandar muga isun bisa ngeliwati.
Nawi tah serta pindah sekolah cepet ulih ganti.
Sing luput ana kembang hang ngelegakaken ati.
Sun pikir kembang hang iki keneng digandholi.

Durung jodhon isun kembang dilamar direksi.
Sun percaya hang gedigi, jodho iku dudu teka teki.
Isun pasrah lan nerima, jodhon isun urusan Ilahi.
Syukur ulih ridha-Ne, kecaruk jodhon isun sak profesi.

38. AJA MANING-MANING



Rika iming-iming tau ngucapaken janji.
Bengen waktu rika kepingin nggape kursi.
Serta lungguh lali mung ngitungi deriji.
Kari-kari mikir kelendi carane golet bathi.

Apuwa rika, apuwa rika, apuwa rika.
Janjin rika sing keneng dipercaya.
Ilinga rika, nyebuta rika, ngacaa rika.
Awak rika bimbang ring dunya brana.

Sakjane kudu akeh syukure lan nerima.
Masiya ta wis rika sing sugih dunya brana.
Monggone rika nepati janjine lan jujura.
Aja papak dadi perwira, presiden rika bisa.

Aja maning-maning rika nulayani janji.
Myakne sing kuwalat kakehan ngubral janji.
Masiya rika wis ngelakoni puasa pati geni.
Dhung gelem tobat rika ulih ridhane Ilahi.

39. SAKJANE PINTER



Ha..ha..ha.. kadhang hun munyik-munyik karepe dhewek.
Hun sekolah belang telon, taping sing weruh wong tuwek.
Kadhung wayahe nerima pelajaran hun ambi nyekeli luthek.
Enggo ngeluthiki kanca-kanca ambi muyab ngekek-ngekek.

Isun mbolos sekolah wis keneng dipastekena.
Sakjane mosok males, taping sangune sing ana.
Buku siji kandel, myakne ringkes ulihe nggawa.
Isine kabeh pelajaran sekolah sun tulis ring kana.

Kanca-kanca ngomong maning nyang isun.
Sakjane isun jare pinter, dhung gelem tekun.
Polae dhung ulangan kanca-kanca milu nurun.
Angger mari ulangan padha ngomong kesuwun.

Meneng-meneng hun ring umah kudu munyik dhewekan.
Hun gampang paham nampa ulangan hang diuwakaken.
Taping kabeh kanca wis padha paham penyakit isun lalian.
Wayahe kanca sinau isun nggelinting ambi ngerungokaken.

Kancan isun lali padha mbaleni omongane.
Ngomong maning "sakjane sira pinter Lek".
Isun munyik baen ambi sun keblek boyoke.
Sun anggep dunga muga diijabahi dungane.

40. NYUNDHUL LANGIT



Mantep mari diwarahi emak bapak.
Pantang males lan sing nganu paran-paran.
Sun tekadi nak miber nyundhul langit.
Nak sun pethik lintang sun suwun ulan.

Gadug nak sun sandhingaken.
Kelendi bisane endah lan seken.
Emong isun nggantung angen-angen.
Angkah isun emak bapak kudu seneng.

Durung cukup ulih isun nyenengaken.
Nak sun uteri sun ideri werane bumi.
Sun kedhuk sun puputi maceme prujukan.
Sun gawe ratan sun semburi winih lan wiji.

Sing cukup iku baen hang sun gape.
Nak sun pager sun rumat alas-alas gedhe.
Sun uteri segara myakne sing kabur iwake.
Sing bisa dhewekan tulung sigapa liyane.

Angen isun nak sun gantung ring langit kana.
Kudu bisa dadi bentenge nusa lan bangsa.
Kurban jiwa raga kanggo jaga jejege negara.
Mong siji nuju adil makmur nusa lan bangsa.

41. SEPUH



Duwe kanca sepuh.
Umahe ring dukuh.
Duwe anak loro.
Dhemenane wisuh.

Uwonge sing ngawaki.
Yo sing tau ngelara ati.
Senengane ngombe kopi.
Ambi kukusan semanggi.

Uwonge dhemen gendhingan.
Gawanane barang perhiasan.
Ambi tiling-tiling emas berlian.
Taping dudu barang simpenan.

Dhayohe lanang wadon pada mara.
Mung disemayani angger merana.
Kedadian iki nyata dudu rekadaya.
Dhemen semaya taping sing tau sulaya.

Meneng-meneng isun nyacak merana..
Kepingin weruh kahanane hang nyata.
Polae nyeleneh myakne sing salah tampa.
Tibane pegaweane tukang sepuh permata.

Pantes kabeh dhayohe diweni semaya.
Dhung nyepuh pesenan sing tau sulaya.
Mong tiling-tiling emas berlian sedina-dina.
Maroti permata kanggo dhayohe hang teka.

42. KEMETHAK



Kadhung ngomong kari kemethak.
Wis gedigu ambi hang wadon kompak.
Abete dhung ngomong ambi ngakak-ngakak.
Tangane nuding ambi ndhangak-ndhangak.

Wis kesuwur uwonge dhung ngomong ladak.
Kesenggol omongan sithik mencak-mencak.
Sing kerasa omongane ninggalaken becak.
Sing mikir hang diejak ngomong wis kawak.

Kancane ngomong siji iyane ngomong suwidak.
Hang diomongaken nggarai nggreges ring awak.
Akeh hang sing dhemen, dhung ngomong bengkak.
Mungguha sing ngelanggar,isun kepingin ngeplak.

Mula seduluran pegaweane rada enak.
Kabeh dulur-dulure sungkan emak-emak.
Jare adhung diladeni iling wasiate emak.
Kabeh dulure pada nerima masiya dilamak.

Muga-muga agage iling polae sing mupakat.
Gelisa tobat myakne sing tambah kumat.
Muga Gusti mbukakaken atine gage tobat.
Myakne selamet uripe ring dunya lan akhirat.

43. SING KENENG DIPAIDO



Sipat rika sabar, ikhlas lan gampang mesem.
Sopan diejak ngomong, santun nang kabeh uwong.
Nyalingna isun, emak-emak padha kedanan.
Sing ana kanca lan tangga hang ngelek-ngelek rika.

Paran maning rika, wong lanang duwe rupa ganteng.
Kulit sawo mateng hang nyawang rika pada cengeng.
Masiya sing pati mancung, tapi bacot rika kuncup melati.
Pawakane dhuwur, mempeg disawang sing mboseni.

Sapa baen, ring endi baen mesti kepincut nyawang rika.
Omongan rika, kejujuran rika asli sing digawe-gawe.
Gampang diejak kancanan, seduluran lan sing mboseni.
Rika ngangeni, cager senenge dhung isun bisa nduweni.

Dienggo melek rika seliweran ring mata.
Sun enggo turu rika teka ring jeru ngipi.
Dilalekaken, rika malah ngeruntel ring ati.
Ketang sipat hang apik-apik rika duweni.

Kembang-kembang ngarep wong lanang kaya rika.
Sing keneng dipaido dhung rika dadi pujane ati.
Polae wong lanang kaya rika langka ring jaman saiki.
Akeh wong lanang ring dunya mung rika pujane ati.

44. GARA GARA RIKA



Gara gara rika hape, selundupan ring dusun-dusun.
Isun radio dadi kurban sing tau diambah uwong.
Bengen buru merdeka pada nggerumbungi isun.
Kepingin ngerungokaken pidatone Bung Karno.

Hun saiki dbuang-buang, ditimbang dioperaken uyah.
Dudu isun thok, tip uga duwe nasib hang pada ambi isun.
Bengen pada ngelumpukaken kaset kanggo nyeteli tip.
Taping saiki sing ana wis, pada bubar ,acuh ninggalaken.

Ana maning hang nasibe lebih ngenes teka isun.
Nasibe telepon, bengen dielus-elus dadi primadona.
Ring kantor, hotel, toko, sekolah,kampus sakpiturute.
Saiki angel ditemoni, embuh nang endi baen pelayune.

Gara-gara rika seliwar-seliwer terus ring dusun-dusun.
Liyane isun, tip lan telepon, tivi milu-milu keneng pulute.
Hang ndeleng tipi mulai pada ngadoh ya gara-gara rika.
Kabeh pada ambi isun, ditimbang dioperi uyah lan kobokan.

Masiya gedigu magih sun syukuri, antarane isun, tip,tivi lan tilpun.
Magih ana hang ngerumat lan didadekaken barang-barang antik.
Lan hang sun heranaken ajine, regane sing kalah ambi hang liyane.
Cuman kari mung sithik hang gedigu, liyane wis dadi uyah lan kobokan..

Sing keneng dipaido lan kabeh pada ngakoni kahanan rika.
Rika digandrungi, rika dadi primadona, wis sing keneng diiri.
Rika enak nggo kanca sak enggon-enggon lan bisa paran baen.
Mandar muga hang ngancani rika sing kesasar lan salah dalan.

45. MAN THULIK



Apuwa bik rika metenggengen ambi muring-muring.
Sun sawang rika merengut, susah sing katon unyike.
Apuwa anak rika bik, kumat nggudha rika maning?
Njuputi picis nggo tuku umben ambi kanca-kancane?

Isun krungu, jare Man Thulik terus nyalahaken kancane.
Warahen ya, Man Thulik aja gampang nyalahaken kancane.
Sakjane hang bener, ManThulik kudu ngaca nyang awake.
Polae Man Thulik dewek sing tau nggatekaken anak- anake.

Isun weruh dhewek nyang tingkah polae rabin rika.
Sing tau muleh jenekane umben ring warunge randha.
Kaya dudu menusa, isuk turu bengi pegaweane ngelawa.
Pantes baen bapake sing keneng dienggo kaca benggala.

Maningan Man Thulik kadhung ngomong keduwuren.
Sing gelem ngaca sulung nyang kelakuane awake.
Bisane mung muring-muring ambi nyalah-nyalahaken.
Monggone sing dusa nak sun balang dumpal awake.

Mula karepe dhewek, ale sing tau bener kelakuan awake.
Ngongkon anak rabine sembahyang taping awake mengan hape.
Ngongkon anake sinau taping mengan game nang arep anake.
Ngongkon anake nganggo helm taping sing tau dienggo helme.

Sakjane bik, ngajari anak iku gampang carane.
Ngajari akhlaq, rika ambi Man Thulik kudu hang intim.
Monggone ngelukna layangan diulari, aja lali ngulure.
Hang penting rika ambi Man Thulik kudu padha prihatin.

46. KETANG



Magih sekolah ring esempe isun sepidahan.
Numpak sepidah unta sing kathik guncengan.
Mbrobos liwat kebonan numpak dhewekan.
Teka tengah dalan ana kanca ulih tumpangan.

Kanca sun jak, sun kongkon numpak ring bayangan.
Numpak ambi guyon sing kerasa gadug sekolahan.
Gerbang sekolah tutup sepidah sun sendhekaken.
Celuk-celuk tukang kebun sing wani mbukakaken.

Guru piket ngawe, gerbange dibukakaken.
Diurus apuwa kasep tapi sing dilebokaken.
Ambi mikir kira-kira isun arep dikapakaken.
Dikon melebu, ngeper sepidah sun gelidhagaken.

Teka ring njeru kelas tugas-tugas ditakokaken.
Gelagepan tugas durung sun kapak-kapakaken.
Kanca-kanca kon nggarap disuwek-suwekaken.
Ketang diwulang sing ana hang nggatekaken.

Selamet.....selamet....selamet.. ana siaran.
Kabeh murid dikongkon kumpul ring lapangan.
Dikon ndeleng pertandingan volley persahabatan.
Kanca-kanca lan isun mberejag padha kegirangan.

Sak durunge metu kelas Pak guru ngilingakan.
Engkesuk buku-buku tugas kudu dikumpulaken.
Sing ana hang mari ketang tugase kakehan.
Kadhung engkesuk kabeh siap ngumpulaken.

47. NDONGENG



Pak Amir ambi rabine urip ring pinggir alas.
Pegaweane saben dina golet kayu bakar.
Angger isuk mancat sepidah menyang alas.
Gawanane budhing, tali ambi gawa bontotan.

Ring tengah dalan Pak Amir diedhang gajah.
Gajah ndempyok nawani Pak Amir kon numpak.
Sekaken myakne sing kesel rika pak, jare gajah.
Ambi gesah, Pak Amir numpak sak sepidahe.

Ring dalan parek alas, gajah marahi Pak Amir.
Gadug panggonan rika aja milu milu golet kayu.
Ring kana isun engko njaluk tulung kanca-kanca.
Ana macan, kancil, kidang, munthung sak piturute.

Pak Amir wis gadug, mudhuna rika, jare gajah.
Gajah melung-melung celuk-celuk kanca-kancane.
Gemerudug kanca-kancane teka nulungi Pak Amir.
Ana hang negor, ana hang nugeli,ana hang mikuli.

Kayu wis ngelumpuk, tugase Pak Amir kari ningkesi.
Kayu diunggahaken ring goncengan ditingkes dadi siji.
Kesuwon gajah, macan, kancil, kidang, munthung kabeh ya.
Kabeh dada, Pak Amir mulih mancat sepidah seneng atine.

Serang abote wowotan sepidahe Pak Amir muni kek,kek,kek, kek.
Parek umahe Pak Amir ditutakan lare-lare cilik anake tanggane.
Ambi pelayon gendhingane Pak Amir pak kekek, Pak Amir pak kekek
Apuwo gedigu ? polae sepedahe muni kek kek sampek gadug umahe.

48. MBEDADAH



Duwe akrapan rumangsa paling sugih ring dusune.
Tumpakane macem-macem, paran baen duwe.
Mulai tumpakan hang cillk hampek hang gedhe.
Tangga-tanggane padha jengah nyawang iyane.

Isun bingung kadhung nyawang pegaweane.
Tanggane ngrasani sing entek-entek picise.
Aja tumpakan, tuku lemah barang sepele.
Ring dusune mula sing ana nandhingi sugihe.

Taping akeh hang sing dhemen nyang kelakuane.
Polae iyane ambi wadone mbedadah nyang dulure.
Aja nyacak pamane embahe lara mentala nyang patine.
Nyalingna mara, takon baen using nyang patine embahe.

Ndelalah padha alemane ambi wadonane.
Dhemen hura-hura mameraken pesugihane.
Tangga-tanggane nguweni julukan okabe.
Serta sugih ladak, anggak lali teka endi asale.

Karepe kabeh uwong dikon manut nyang awake.
Ngesumaken kanca lan tanggane musuhi pamane.
Dhung kabeh diceritaken ring kene dawa ceritane.
Laptop durung karuan cukup nggo nulis kelakuane.

Tanggane api-api sing ngerti dhung didedepi pegaweane.
Nawi tah kedadian gedigi nggarahi berubah kelakuane.
Taping tambah ndadi kanggo nutup-nutupi kesalahane.
Nganggep dulure, kanca lan tanggane sing ngerti angkahe.

49. KEMESUT



Kemesut temenan atin isun.
Rungu kabar teka tangga dusun.
Jare emak kabar iki wis kesuwur.
Paling hang gawa kabar iki ngawur.

Kabare tambah santer ring ulan Desember.
Nalika isun buru muleh teka jember .
Endane wong wong iki wis pada keblinger.
Rika diselabaraken cerita kang sing bener.

Selabare rika jare nganggo picis kumpulan.
Hang akehe dudu ewonan taping jutaan.
Terus rika wis sing dianggep paran-paran.
Isun krungu kabar teka kanca memengan.

Asale meneng baen hun sing ngereken.
Taping tambah suwi kok mbangkelaken.
Sing serantan kepingin hun kencengaken.
Taping wurung , paling sing dirungokaken.

Paran maning krungu anak rika dokter.
Kabar iki ring kampung tambah santer.
Rika sing gelem nganggep, hun pikir bener.
Isun hang krungu baen bangkel ambi suker.

Hun akoni, rika sing gelem kepancing.
Masiya rika difitnahi keliwat sangking.
Dhung isun paling tangisan gulung kuming.
Paran maning tanggan rika hampek milu muring.

Hun pikir ana benere rika, Gusti Allah sing turu.
Nduduaken sapa hang bener sapa hang keliru.
Tibane hang mitnah rika saiki sing bisa turu.
Kemisinen, malah rika hang ketiban ndaru.

50. GAMBAR MELAKU



Ala maaak... sigar kepundhung lambene.
Dhung wis mesem adhuuuh katon manise.
Nganggo kudhung tambah mencilak ayune.
Matane damar kanginan landhep lirikane.

Maning ambi kuning langsat kulite.
Ring kampunge dadi kembang lambe
Dhung disawang kaya gambar melaku.
Pokoke ampuh wis sing ana cacade.

Sapa baen ring endi baen.
Ngileg idu ulihe nyawang.
Adhuh emak...adhuh bapak.
Ana lare kok keliwat ayune.

Temenan isun sing nyangka lan sing ngira.
Ring pinggir dusun ana kembang seru ayune.
Kembange buru mekar wis cukup umure.
Pokoke nemu ndaru hang dadi jodhone.

Bek cager girange lan tentrem atine.
Bisa kenal paran maning bisa nduweni.
Dhuh wong ayu tolong jaganen imane.
Aja sampek keliru mapakaken jangkahe.

51. MUNYIK AMBI MANGGUT



Suwengi hun gelebegan ngarepaken jawabe.
Mikiraken kudangan kelendi rasa ring jeru atine.
Sing bisa merem kethip-kethip ngenteni jawabe.
Hing kerasa hampek subuh wis kukuriuk pitike.

Mbukak cendhela wis melethek serngengene.
Sun sawangi serngenge nawita dibisiki jawabe.
Hun anteni bisikane sampek lingsir sak pengawe.
Ambi sangga uwang , nganteni durung ana umike.

Sun bisiki nang sunare serngenge .
Titip salam ring endi baen sangkane.
Kon hang agage hun nganteni jawabe.
Wis sing serantan kelendi putusane.

Sakjane wis ping kaping hun nilpun nang awake.
Taping angger ditilpun hapene sing tau digape.
Gelem ngomong nyandhet-nyandhet elek signale.
Arep nekad marani sungkan ambi emak bapake.

Serngengene lingsir manjing magriban.
Ambi nganteni isyak isun gelintingan.
Tangi-tangi dulur-dulur mari subuhan.
Bingung age-age wudhuk kasep subuhan.

Hun bukak hape ambi ati deg-degan.
Unine kesuk ketemu ring sekolahan.
Byek ngenteni sedina hing serantan.
Dhung iyane nerima nak selametan.

Melethek serngenge isun ngeper nang sekolahan.
Kudangan munyik ambi manggut, ngangkat jempolan.
Isun milu munyik, manggut uga ngangkat jempolan.
Sing nganteni engko maning, marek hun ajak salaman.

52. KEPINGIN NGUKUR



Rika aja meneng-menengan, sing nyapa isun.
Isun bingung sampek repot ndeleh awak isun.
Kadhung gedigi terus sun deleh endi rain isun.
Melebu metu bingung sampek diuwel emak isun.

Ngomongo tah paran salah isun nyang rika ?
Wis telung dina rika ngadoh sing gelem nyapa.
Sumpek kepingin mberak taping sing bisa menga.
Aja terus gedigu, ayok digendhing myakne cetha.

Isun ngalah wis sun turuti kabeh prnjaluk rika.
Nawi isun hang duwe salah hun njaluk sepura.
Rika aja ndadekaken atin isun keranta-ranta.
Paran baen arep sun lakoni myakne atin rika lega.

Sun nak takon nawi tah ana wong liya ?
Hang ngelebihi isun, duwe nama lan rega.
Hun nyadar lan nerima dhung rika ngeliya.
Ambi metenggengen kapan duwe nama lan rega?

Ceret..ceret..yara wis, tibane rika mung nggudha.
Kepingin ngukur sak endi welas isun nyang rika.
Dhung mung gedigu apuwa sih rika kari nggudha.
Aja kuwatir welas isun nyang rika sak werane dunya.

53. UWAK NGABRAGI



Jare uwak-uwak sing salah rika sun pilih.
Rika anteng, kalem aten-atenane putih.
Dhemen seduluran emong kon pilih-pilih.
Hing mbidakaken hang melarat ambi sugih.

Uwak-uwak ngabragi isun, age-age lamaren.
Talenana gelang alit ring deriji aja dieculaken.
Uwak temenanan nyang rika nggarai hun kangen.
Hun terima warahane uwak, liya dina hun pikiraken.

Age-age mulih hun ceritakaken nyang emak.
Emak munyik-munyik ambi mbetheti iwak.
Nyelethuk ring mburin isun saurane bapak.
Bapak lan emak manut paran jare uwak-uwak.

Sakjane isun mau ndheredeg arep ngomongi emak.
Sun wanekaken polae kepikiran omonge uwak-uwak.
Isun mberejag serta kerungu jawabane emak lan bapak.
Sing kathikan engko maning isun ngeper nyelabari uwak.

Ceritan isun wis lengkap kari rika kelendi saiki.
Ngelamar rika hun taleni gelang alit ring deriji.
Emak bapak ngelidhangi ulan ngarep tahun iki.
Rika lan isun kudu tekad sing ulih nulayani janji.

54. DITILAPENA



Isun iling terus waktu ring kawinane dulur rika.
Sing neja hun persis lungguh ring ngarep rika.
Rika lungguh nggerumbul ambi kanca-kanca.
Setengah radha kaget ndeleng rika ring kana.

Isun sing bisa mbidakaken, gambar tah rika ?
Sun magih sing nggugu sun ucek-ucek iki mata.
Mari ngucek-ucek mata sun sawang maning rika.
Walah sun buru nyadhar hang sun sawang mula rika.

Wis rong tahun suwine sing tau kecaruk rika.
Ring endi baen rika manggon seprene-seprana.
Sun selabaraken terus hampek sun impek-impekena.
Terus kelendi saiki apa isun magih rika tampa?

Sepurane isun sing tau diselabari dulur rika.
Neja sing dideduhaken ring endi sangkan rika.
Aperuwa kepingin weruh, gadug tah salam nang rika?
Kabeh dulur-dulur padha mingkem rika ditlilapena.

Pumpung ketemu ring kene aja ana rekadaya.
Kadhung ana salah lupute, isun njaluk sepura.
Nawi rika magih nampa sun arep ngelamar rika.
Dhung wis ana liyan sing dadi paran isun nerima.

55. CILANG- CILENG



Sak marine hun kecaruk lan kenal rika.
Sing tau cilang- cileng nang kembang liya.
Akeh kembang sing ana hang kaya rika.
Kanggo isun rika iku bidadari teka suwarga.

Krungu emak ngrasani aran rika.
Awak isun rasane sing duwe daya.
Paran maning nyawang potrek rika.
Ngelamun kaya urip ring istana raja.

Apuwa welas isun kari keliwat nyang rika?
Hun anggep rika dadi ratun isun ring dunya.
Hun welasi kaya isun welas nang emak bapak.
Taping sing bisa lebih kaya nyang emak bapak.

Kuwalat dhung ngelebihi nang hang duwe ridha.
Taping aja kuwatir welas isun mung kanggo rika.
Isun janji sing arepe cilang- cileng nang kembang liya.
Hun niati urip bareng selawase sampek nang suwarga.

Mandar muga rika ngerti nang karep isun.
Ridhane emak bapak kanggo rika lan isun.
Uga welas isun kanggo emak lan bapak rika.
Hun ikhlas ngarep ridhane nuju urip sempurna.

56. VESPA BIRU



Isun sing ngira duwe lakon hang gedigi.
Tangga-tanggane ngongkon isun ati-ati.
Kanca- kancan isun pada wanti-wanti.
Isun myakne sing getun ring dina mburi.

Taping hun tetep cuwek sing pati nggugu.
Polae perawakan larene kalem lan lugu.
Kabeh kanca-kanca gregeten isun dicelathu.
Didamakaken wangkot atine magih kaku.

Malem minggu duwe kerenteg nyang umahe.
Teka kadoan katon vespa biru parkir ring latare.
Bangur mulih , isin sing bisa ngimbangi pangkate.
Polae hun krungu, dhayohe direksi ring lor kantore.

Angger malem minggu tekan isun kesulungan.
Kaya diseja, iyane sing nguweni isun kesempatan.
Nawita abang-abang lambe ngajak semayanan.
Timbangane isun duwe musuh bangur pisahan.

Sakjane awake wis cemanthol ring jeru ati.
Paran maning emak lan bapak wis ngeridhani.
Yaaaaa.. wis kelendi maning isun kudu mutusi.
Sun gendhing apik-apik myakne sing lara ati.

Ganti dina ganti ulan tibane sing luput.
Ngeteri undangan, isun sing wani juput.
Atin isun kemesut rasane kaya nak semaput.
Sing pati hun reken muleh ambi mbesengut.

Sing cilik ati isun teka ring acara kawinane..
Isun ditulihi kanca-kanca lan tangga-tanggane .
Padha rasan-rasan. mandar muga apik kabeh dungane.
Padha ndungakaken isun myakne agage ulih gantine.

57. MENUR



Menur, suwi isun mendhem rasa ring jeru ati.
Aran rika, gandan rika wis tememplek ring ati.
Dudu mong tememplek taping wis nancep.
Sing sukur nancep taping wis seken kedelep.

Sun pandengi ijone godhong rika.
Uga sun pandengi putihe kembang rika.
Semebar merana-merene gandan rika.
Rika mula kembang sempurna ring dunya.

Sing awu-awu ulih isun ngelemi rika.
Sun enggo melek katon ring mata.
Dienggo merem ngeruntel ring ati.
Sun enggo turu kegawa ring jeru ngipi.

Raina bengi silire angin hang sun titipi.
Njaluk tulung serngenge kon nyunari.
Mbisiki ulan njaluk tulung kon maesi.
Njaluk tulung lintang myakne dadi saksi.

Menur, hun wis blak-blakan mbukak jerune ati.
Elungena tangan rika, lilakena rika duwe ati.
Sun rasakaken ya mong siji, rika kembange ati.
Hang sun arepaken, rika lan isun bisa urip dadi siji.

58. TEMONAN



Isun duwe temonan kembang ring desane paman.
Manggon sak dusun sing adoh teka umahe paman.
Isun kepincut nyawang iyane teka jendela sekolahan.
Sun selabari kanca-kanca isun wis duwe temonan.

Perawakane dhuwur kulite kuning langsat.
Sun jak gesah ambi ceria-cerita dulure papat.
Iyane mbarep hang kemunjilan kelas papat.
Kuwalikan ambi isun, hun anak nomer papat.

Buru mari gesah isun diceluk paman.
Wangune hira duwe ati?, ditakoni paman.
Isun setengah kaget, hun sauri iya man.
Dhung gedigu agage gendhingen, jare paman.

Melaku muleh kepikiran omongane paman.
Suwengi hun sing bisa turu mung gelibegan.
Mikir kelendi carane nyampekaken perasaan.
Isun kudu age-age myakne sing kesulungan.

Isuk-isuk isun ngeper berangkat nyang sekolahan.
Gadug kelas sun salam tempel kertas ambi tulisan.
Sun tulisi " I love you" mulih sun ngenteni balesan.
Ngenteni balesan hampek sing mudheng garap ulangan.

Muleh sekolah age-age ring gerbang sekolahan.
Ngadeg ndheredheg ngenteni tekane kembang .
Kecaruk kembang, manthuk ambi ngangkat jempolan.
Langsung hun jak muleh bareng myakne sing kecolongan.

59. DHENGAREN



Sing ana hang kepingin uga hang gelem.
Dhung wis bakalan arep diwurungaken.
Paran maning ati wis kadhung mancep.
Dudu sukur ketancep taping wis kedelep.

Sing ana udan sing ana angin hun setengah kaget.
Sing tau-taua kembang ndadak ngejak ketemuan.
Ngajaki ketemu ring panggonan matri janji kawitan.
Ring dalan mikir, kira-kira ana paran?, kari dhengaren.

Sing pira suwe hun gadug ring panggonan.
Kari dhengaren kembang wis gadug sulungan.
Ring batin, .ana paran? Ambi sun jak salaman.
Kembang ngajak lungguh bareng adhep-adhepan.

Ambi mandeng, kembang ngawali omongan njaluk sepura.
Rumangsan isun kembang sing tau salah paran-paran.
Ambi sun pandengi, kembang ngomonge gelagepan.
Sampek suwi, hun durung jelas paran hang dikarepaken.

Ambi netes iluhe nyandhet-nyandhet ngomonge.
Kembang pamit pisahan jalukane emak bapake.
Ulan ngarep kembang dikawinaken ambi pilihane.
Kelendi maning, masiya kepilis tetep sun dungakaken.

60. LAWANGE SUKSES



Jare bapak dhung duwe karep sundhulen langit.
Aja nulih memburi sawangen hang ring ngarep.
Gadug langit pethiken bintang gembolen ulan.
Hang penting niat dilakoni ambi jujur lan ikhlas.

Emak uga nduduhaken isun lawange sukses.
Lawange sukses mung syukur, jujur lan ikhlas.
Uga sing ulih males lan terus depe-depe dunga.
Jaganen jimat aja sampek lali lan disepelekaken.

Jimat paran mak takonan isun ?
Emak njawab ambi ngelus bathuk isun.
Aja wani lan durhaka nyang emak bapak.
Polae iki jimate sukses hang kudu dijaga.

Isun metenggengen sing kerasa netesaken iluh.
Kerungu jawabane emak, isun nangis geruh-geruh.
Ambi miseg-miseg hun ngucap janji nyang emak.
Hun njaluk sepura ambi sujud ring capahe emak.

61. JARE BIBIK



Ulih-ulih isun gesah ambi bibik.
Dhengaren kari uenak gesahe.
Asale hun sing nggugu suwi-suwi asik.
Serta sun rasakaken akeh paedahe.

Jare bibik urip aja dhemen pamer .
Duwe banda utawa using biasa baen.
Jare unen-unen gelindingan iku munyer.
Kadhang ring nduwur, ngisor ya ring iringan.

Kadhung ana ring nduwur diakehi syukur.
Kapan pas ana ring iringan kudu ati-ati.
Ana ring ngisor hang perimpen aja ngawur.
Pesene bibik ,kudu usaha lan pasrah nang Ilahi.

Bibik nambahi omongan maning.
Arep pamer sugih akeh tunggale.
Arep pamer pinter paran maning.
Ngelakoni urip kudu sakmajade.

Ngrungokaken omonge bibik hang pungkasan.
Urip iku sing ulih sombong, iri lan aja ngapusan.
Hang mesti kudu jujur, ikhlas lan kudu sopan.
Ajeg sholate , diakehi dzikire lan nderes Qur'an.

Daftar Pustaka

Ali, Hasan. 2004. Kamus Bahasa Daerah Using-Indonesia. Banyuwangi: Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.

NZ, Jaenuri. 2023. Puisi 23 Bahasa Using (Kiling Using Banyuwangi). Banyuwangi: Lembaga Pendidikan ELIT

Krisnamurti. 2013. 200 Pertanyaan Yang Menyembuhkan (*the Healing Question*). Yogyakarta:Penerbit Pohon Cahaya.

Website:

https://www.canva.com/design/DAGIabqqyB8/xQHpeBPHCehRmsituvtHlw/edit

TENTANG PENULIS



JAENURI NZ (Nuri) dilahirkan di Banyuwangi pada tanggal 11 Oktober 1961 dari seorang Ibu dan Bapak darah asli Banyuwangi. Menempuh pendidikan di beberapa Perguruan Tinggi pada Fakultas Pendidikan dan Pertanian, terakhir menempuh Pasca Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Islam Malang (UNISMA) Tahun 2007.

Penulis berprofesi sebagai guru/dosen sejak tahun 1983 hingga tahun 2022 dan sebagai owner/director "**LEMBAGA PENDIDIKAN ELIT**" yang membidangi Bahasa Inggris dan MIPA sejak tahun 1986 hingga sekarang juga sebagai Ketua Yayasan Sosial dan Pendidikan "SITI ABSAH" sejak tahun 2016 hingga sekarang.

Kegiatan di bidang seni penulis bergabung dengan "KILING USING BANYUWANGI" yang dikomandani oleh Romo Aekanu sejak tanggal 2 Maret 2011 dan Penulis diposisikan sebagai wakil ketua. Penulis bukanlah praktisi seni namun sebagai pecinta dan penikmat seni khususnya seni Banyuwangi yang gemar mendengarkan musik hingga koleksi beberapa instrumen alat musik serta gemar koleksi antikan lainnya. Dibidang organisasi Penulis memiliki pengalaman di berbagai kegiatan organisai baik sosial, pendidikan, politik dan keagamaan.

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

Puisi adalah refleksi jiwa, cerminan dari hati yang paling dalam, dan jembatan antara pikiran serta perasaan. Dalam kumpulan puisi Bahasa Using yang berjudul "PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61)" ini, pembaca diajak untuk menelusuri kekayaan budaya melalui lensa Bahasa Using. Melalui puisi, kita dapat merasakan getaran emosi, meresapi kearifan lokal, dan melihat dunia dari perspektif yang berbeda.
KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BANYUWANGI -
Taufik Rohman, M.Si"

Antologi "Suwidak Siji" menjadi makin bermakna ketika angka ini ternyata sebagai pengingat perjalanan hidup Kang Jaenuri. Pengingat yang indah dan berharga. Seperti kata Pramoedya Ananta Toer: "Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian." Dan penulis telah meniti jalan yang benar mewariskan karyanya kepada anak cucu dan generasi mendatang.
KETUA DEWAN KESENIAN BLAMBANGAN (DKB) KABUPATEN BANYUWANGI
-Drs. Hasan Basri

Kita sebagai Wong Using diharapkan memberikan dukungan penuh dengan cara ikut menyebar luaskan karya-karya ini di berbagai kegiatan positif di lingkungan keluarga, sekolah, kantor dan masyarakat pada umumnya, agar keberadaan Bahasa Using menjadi kebanggaan dan tuan rumah sendiri di Kabupaten Banyuwangi yang sangat kita cintai. semoga melalui PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61) ketulusan hati dan kepedulian penulis bermanfaat dan akan bermunculan generasi-generasi muda yang akan mengikuti jejaknya penulis.
KETUA KOMUNITAS "KILING USING"-KABUPATEN BANYUWANGI
-Aekanu Hariyono

PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61) penggunaan bahasa dan simbol budaya lokal pada puisi ini mempermudah kita dalam mengidentifikasi budaya Using yang spesifik. PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61) bait per baitnya mendeskripsikan kehidupan sosial masyarakat suku Using sebagai representasi kehidupannya sehari-hari. PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61) didalamnya terkandung nilai dan norma sebagai manifestasi interaksi sosial yang berkelindan dengan tradisi dan budaya lokal. PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61) ini sebagai refleksi sosial atas realitas sosial penulis sekaligus sebagai proses konstruksi identitas sosial yang kompleks. PUISI BASA USING SUWIDAK SIJI (61) memberikan perspektif unik, ringan dan mendalam tentang kehidupan masyarakat suku Using sesungguhnya.
AKADEMISI DAN PENELITI BIDANG ILMU SOSIOLOGI-

-Dr. Lidiawati, S.Sos., MA

Jl. Wongso Premujo, Jongke
Tengah, Sendangadi, Kec. Mlati,
Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55285
Email: lumintujayanagara@gmail.com

9 786238 915965